

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Skripsi  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:  
Jihan Tamamah  
NIM: 31.402.100159**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,  
*CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN BEBAN OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Disusun Oleh:**

**Jihan Tamamah**

**NIM: 31402100159**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 November 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si

NIK. 211492005

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Disusun oleh:  
Jihan Tamamah  
NIM: 31402100159**

Telah dipertahankan di depan penguji pada 9 Desember 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**



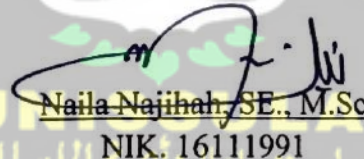
Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si  
NIK. 211492005

**Penguji I**



Drs. Osmad Mutaher, M.Si., Akt.  
NIK. 210403050

**Penguji II**



Naila Najihah, SE., M.Sc  
NIK. 16111991

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 9 Desember 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A.  
NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Jihan Tamamah  
NIM : 31402100159  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility, Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 24 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Jihan Tamamah  
NIM. 31402100159

## ABSTRAK

Jihan Tamamah ([jihant04@gmail.com](mailto:jihant04@gmail.com))  
Zaenal Alim Adiwijaya ([zaenalalim@unissula.ac.id](mailto:zaenalalim@unissula.ac.id))

Tingkat kesehatan suatu bank berdasarkan resiko harus selalu dipantau untuk menghindari timbulnya masalah didalam perbankan. Kondisi bermasalah pada kinerja bank dapat berakhir pada kebangkrutan yang diidentifikasi sebagai ukuran tendensi perusahaan mengalami kegagalan secara finansial yang akhirnya tidak mampu untuk menjalankan operasional usahanya. Maka menganalisis pengaruh Rasio *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Syariah dirasa sangatlah penting. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan.

Jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian Bank Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengambil sampel 11 bank di Indonesia periode 2017-2021. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil statistik deskriptif nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah dan standar deviasi. Hasil uji asumsi klasik data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak ada autokorelasi. Hasil uji simultan ICSR, CAR, dan BOPO berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji parsial ICSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, CAR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata kunci:** *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Asset*

## **ABSTRACT**

Jihan Tamamah ([jihant04@gmail.com](mailto:jihant04@gmail.com))  
Zaenal Alim Adiwijaya ([zaenalalim@unissula.ac.id](mailto:zaenalalim@unissula.ac.id))

*The soundness level of a bank based on risk must always be monitored to avoid problems arising in banking. Problematic conditions in a bank's performance can end in bankruptcy which can be identified as a measure of a company's tendency to experience financial failure which in the end leads them to be unable to carry out its business operations. Thus, analyzing the effect of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Ratio, Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operational Income Operating Expenses (BOPO) on financial performance (ROA) in Islamic Banks is considered very important. This research is entitled Effect of Islamic Corporate Social Responsibility, Capital Adequacy Ratio and Operational Income Operating Expenses on the Financial Performance.*

*This research type is quantitative. The population for this research is Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK) and taking a sample of 11 banks in Indonesia for the 2017-2021 period. The sample method used is purposive sampling.*

*Descriptive statistical results are maximum value, minimum value, mean value and standard deviation. The results of the classical assumption test are that the data are normally distributed, there is no multicollinearity, there is no heteroscedasticity and there is no autocorrelation. ICSR, CAR, and BOPO simultaneous test results affect financial performance. The results of the ICSR partial test have no effect on financial performance, CAR has a significant effect on financial performance and BOPO has a negative effect on financial performance.*

**Keywords:** *Islamic Corporate Social Responsibility, Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses Operating Income, Return On Assets*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility, Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Akt., C.A., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini membuahkan hasil yang maksimal.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi peneliti.
5. Segenap staf karyawan di Kampus Seroja Universitas Islam Sultan Agung yang selalu memberikan informasi dengan baik melalui grup Angkatan.
6. Ayah, Mama, Kak Nudia dan Kak Nabila yang sudah sangat membantu, mendukung dan mendoakan penulis agar bisa menyelesaikan dan tidak menunda-nunda dalam menyusun skripsi.
7. M. Rahardi Irvan yang selalu menemani dan memberi dukungan agar skripsi saya cepat selesai.
8. Sahabat saya Luthfita, Axellsya, Elma, Shella, Amanda dan Dewi yang selalu memberi semangat dan saling support satu sama lain.
9. Seluruh pihak yang sudah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang sudah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 24 November 2022



**Jihan Tamamah**



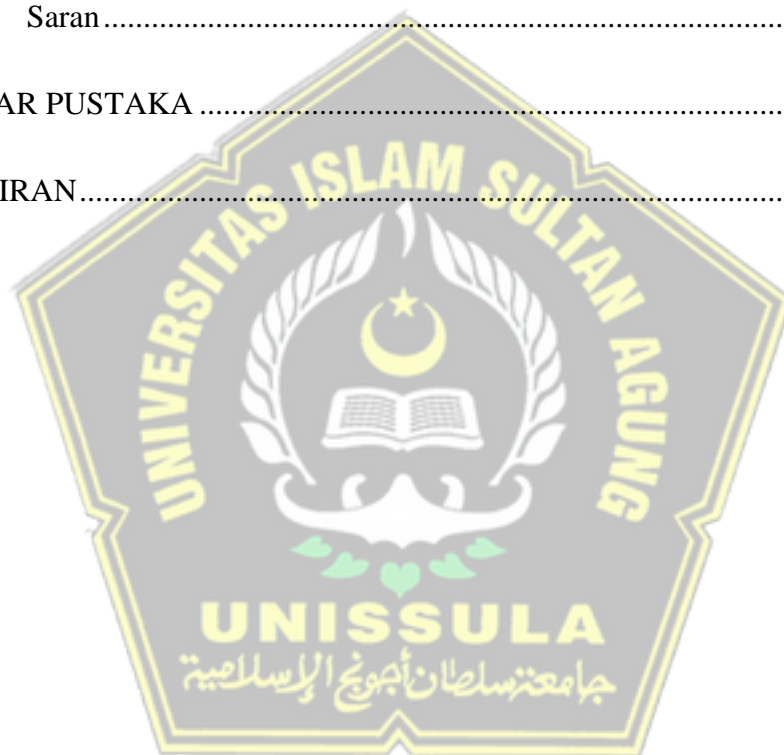
## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	8
2.1 Landasan Teori .....	8

2.1.1	Teori <i>Stakeholder</i> .....	8
2.1.2	Teori <i>Sharia Enterprise</i> .....	9
2.1.3	Teori <i>Legitimacy</i> .....	10
2.2	Kajian Variabel Penelitian.....	11
2.2.1	Kinerja Keuangan.....	11
2.2.2	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	12
2.2.3	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	12
2.2.4	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	13
2.3	Kajian Penelitian Terdahulu .....	13
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	18
2.4.1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah .....	18
2.4.2	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	20
2.4.3	Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah .	21
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
3.1	Jenis Penelitian .....	23
3.2	Populasi dan Sampel .....	23
3.3	Sumber dan Jenis Data .....	24

3.4	Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5	Variabel dan Indikator .....	25
3.5.1	Variabel Independen .....	25
3.5.2	Variabel Dependen.....	27
3.6	Teknik Analisis Data .....	28
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	28
3.6.2	Analisis Regresi Berganda .....	28
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6.4	Koefisien Determinasi.....	30
3.6.5	Uji Statistik t .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>32</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	34
4.2.1	Deskripsi Kinerja Keuangan .....	34
4.2.2	Deskripsi <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> .....	35
4.2.3	Deskripsi <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	36
4.2.4	Deskripsi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	37
4.3	Analisis Data .....	38
4.3.1	Uji Statistik Deskriptif .....	38
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	41

4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Implikasi.....	59
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	60
5.4	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....		61
LAMPIRAN.....		64



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4.1 Daftar Nama Perbankan Syariah.....	33
Tabel 4.2 Data Kinerja Keuangan Tahun 2019-2021 .....	35
Tabel 4.3 Data ICSR Tahun 2019-2021.....	36
Tabel 4.4 Data CAR Tahun 2019-2021 .....	37
Tabel 4.5 Data BOPO Tahun 2019-2021.....	38
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Variabel .....	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser .....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji f) .....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	22
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indeks ISR .....	65
Lampiran 2 Data Penelitian.....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak akan bisa lepas dari lingkungannya. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menjaga kelestarian lingkungannya. Pandangan mengenai aktivitas perusahaan salah satunya untuk memiliki tujuan agar perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga dapat mensejahterakan sosial dan lingkungannya. Perusahaan memiliki tujuan antara lain Profitabilitas, efisiensi, kepuasan dan pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya (Syamira, 2017).

Saat ini *Islamic Corporate Social Responsibility* sedang menjadi tema yang banyak dibicarakan tidak hanya di negara-negara yang mayoritas penduduknya menganut kepercayaan Islam, tetapi telah menjadi objek utama juga pada penelitian di berbagai negara yang penduduknya menganut kepercayaan lain dan tidak melaksanakan hukum syariah sebagai dasar etika dalam berbisnis. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari adanya kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang memiliki kepentingan dan juga terhadap masyarakat secara keseluruhan (Arifin & Wardani, 2016). Dalam dunia perusahaan multinasional, CSR merupakan wacana yang sedang mengemukakan



karena digunakan oleh perusahaan dalam mengambil peran untuk menghadapi perekonomian menuju pasar bebas yang mendorong perusahaan dari berbagai negara agar secara bersama menjalankan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Penelitian ini menawarkan bentuk model sederhana untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan mengukur kontribusi ICSR, CAR dan BOPO yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio ROA. Kinerja keuangan dipilih karena diharapkan dapat memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pencapaian tujuan, visi misi dan aturan yang berlaku dalam sebuah perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu ICSR, CAR dan BOPO sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan diharapkan dapat mewakili elemen eksternal dan elemen internal yang mempengaruhi kesadaran perusahaan (Fadrul dan Asyari, 2018; Hilya, 2020; Rima dan Ahmad, 2018). Dengan penerapan bentuk model ini, diharapkan akan ditemukan faktor-faktor dengan kontribusi terendah yang akan diperbaiki untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal di Indonesia (Ashry & Nayang, 2021).

Bank Syariah adalah sebuah Lembaga keuangan yang melakukan aktivitas berdasarkan prinsip Syariah. Bank Syariah menjadi bukti bahwa Lembaga keuangan bukanlah hanya dianggap sebagai Lembaga *intermediary* saja, melainkan sebagai kebutuhan dan solusi alternatif bagi masyarakat Indonesia. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam memiliki solusi alternatif di tengah pertentangan Lembaga keuangan yang prinsip dan syariatnya tidak sesuai dengan ajaran Islam yaitu mengenai bunga bank dan riba (Wardiwiyono & Jayanti, 2021).

Berdasarkan data statistik, jumlah bank Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat (OJK, 2021) yang menyebabkan persaingan bisnis antar Bank semakin ketat. Ketatnya persaingan membuat Bank Syariah dituntut untuk meningkatkan dan memperkuat kinerjanya.

Penelitian ini memilih menggunakan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja karena para pemangku kepentingan mengharapkan pengungkapan yang lebih komprehensif dari kegiatan ICSR perbankan Syariah dan para investor dapat lebih menaruh kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan yang sudah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (Arshad, 2012).

Penelitian ini juga menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dapat diklaim oleh Bank sehingga dapat menanggung sumber daya yang tidak aman. Jika suatu Bank tidak memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang tidak dapat dihindarkan, maka Bank tersebut dapat menangani setiap kegiatannya dengan baik, sehingga diperlukan adanya kelimpahan yang dapat diklaim oleh Bank untuk bertambah (Hellen, Fadrul, & Asyik, N. F., 2019).

Variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perbandingan biaya intermediasi atau biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut dengan rasio efisiensi karena selain

mengukur perbandingan beban, BOPO dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisiennya beban operasional yang dikeluarkan bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan semakin kecil untuk suatu bank menghadapi kondisi bermasalah. Jika suatu bank dapat lebih efisien dalam menjalankan kinerja operasionalnya maka bank tersebut akan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Martono, 2010).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh Rustam & Hanafi (2019) menunjukan ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Chintya & Erinos (2020) menunjukan ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashry & Nayang (2021) menunjukan hasil bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Endang (2016) yaitu CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan oleh Hellen et al (2019) yaitu CAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti dkk (2017) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, dkk (2015). Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditunjukan oleh penelitian dari Yusuf (2017), berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rima & Ahmad (2018) menunjukan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif

terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian dikarenakan adanya perbedaan tahun penelitian, jumlah sampel penelitian, objek penelitian, metode penelitian dan juga model penelitian. Sehubungan dengan hasil penelitian yang berbeda, maka penelitian kali ini memiliki kebaruan yaitu seperangkat model baru hubungan antara ICSR, CAR dan BOPO dengan kinerja keuangan. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan kontribusi dalam mendukung bahan terkait dengan kumpulan teori dan referensi. Beberapa penelitian dikumpulkan dan dianalisis oleh penulis dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan penulis dapat menjadi lebih kuat karena sudah mengacu pada masing-masing penelitian terdahulu.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank umum syariah di Indonesia telah banyak dilakukan. Banyak faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah diantaranya *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Menurut Hilya (2020) ICSR pada Bank Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu ada faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Emmy dan Handayani (2017) CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Rima dan Ahmad (2018) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan penjabaran dalam rumusan masalah diatas, ditemukan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijabarkan, penelitian bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Diantaranya:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pertimbangan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti dengan melakukan penelitian langsung mengenai bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap kinerja laporan keuangan perbankan Syariah di Indonesia.

- b. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan evaluasi bagi perbankan Syariah dalam meningkatkan perhatian tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Landasan Teori

Penelitian tentang “Pengaruh *Islamic Social Responsibility, Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan” menggunakan teori sebagai berikut:

##### 2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* dapat didefinisikan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan dan operasi perusahaan (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa pada saat perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder*, maka mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa sebuah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Teori *stakeholder* dapat mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan membutuhkan dukungan dari para *stakeholder*. *Stakeholder* yang semakin kuat menuntut perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. *Corporate Social Responsibility* atau pengungkapan sosial kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* (Gray, Kouhy & Lavers, 1995).

### 2.1.2 Teori *Sharia Enterprise*

Teori *Sharia Enterprise* mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya milik perusahaan saja melainkan juga milik kelompok *skateholder* yang lebih luas. Menurut Mutia (2010), Teori *Sharia Enterprise* memiliki beberapa konsep tentang pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, terutama pada perbankan Syariah. Pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan Syariah merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Tuhan karena dimaksudkan untuk mendapatkan ridho (legitimasi) dari Tuhan sebagai tujuan utama, karena dalam teori ini menjelaskan bahwa Allah adalah sumber amanah utama, sedangkan sumber daya *stakeholder* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk dapat menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Allah. Tujuan ini akan tercapai jika hamba dapat menggunakan sumber daya dengan cara yang dapat membuatnya menjadi *rahmatan lil alamin* (membawa rahmat bagi seluruh alam).

Teori *Sharia Enterprise* dapat dikatakan sebagai suatu *social integration* yang berasal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membedakan *knowledge* yang selalu terperangkap dalam dunia materil menjadi *knowledge* yang mempertimbangkan juga aspek non materil, yaitu aspek spiritual atau nilai-nilai Illahi. Teori *Sharia Enterprise* memiliki beberapa dimensi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terutama pada perbankan Syariah, yaitu menggunakan dimensi akuntabilitas vertikal dan horizontal.



Akuntabilitas vertikal ditujukan pada Tuhan, contohnya opini Dewan Pengawas Syariah dan adanya pengungkapan mengenai aspek operasional dan fatwa yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya. Sedangkan akuntabilitas horizontal ditunjukkan kepada tiga pihak yaitu *direct stakeholders* (nasabah dan karyawan), *indirect stakeholders* (komunitas), *indirect stakeholders* (komunitas), dan alam (Sidik, I., & Reskino, 2016).

### 2.1.3 Teori *Legitimacy*

Teori *legitimacy* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan menjalankan kegiatannya dan menggunakan sumber ekonomi yang ada (Chariri & Ghazali, 2007). Teori *legitimacy* menunjukkan hubungan yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat sebagai kontrak sosial (Chariri & Ghazali, 2007). Teori *legitimacy* yang berhubungan dengan pengungkapan sosial menunjukkan bahwa sebab perusahaan mengungkapkan aktivitas lingkungan mereka adalah suatu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat di mana perusahaan itu beroperasi dan kegagalan untuk mengungkapkannya dapat memiliki implikasi yang merugikan bagi perusahaan, selain itu teori ini juga menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan *legitimacy* di mana perusahaan itu berada (Pratiwi & Chariri, 2013).

## 2.2 Kajian Variabel Penelitian

### 2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam sebuah perusahaan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai dan Fawzi, 2004). Penelitian ini tidak menggunakan indeks AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) karena indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total. Dalam laporan keuangan Bank Syariah rasio *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* tidak dapat digunakan karena tidak dapat ditelusuri dan *Welfare Ratio* juga tidak dapat digunakan karena merupakan pertimbangan kualitatif (Fovana dalam Prasetya, 2010). Dalam mengukur kinerja keuangan perbankan Syariah dapat menggunakan rasio lain, yaitu rasio profitabilitas (ROA dan ROE). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didasarkan pada total aset tertentu pada perusahaan (Hanafi & Halim, 2012). Sedangkan, *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sendiri, sehingga ROE dikenal juga dengan profitabilitas dari modal sendiri (Sutrisno, 2012).

Bank Syariah sebagai Lembaga yang penting dalam perekonomian maka membutuhkan pengawasan kinerja keuangan yang baik oleh regulator

perbankan. Dalam menilai indikator kinerja keuangan suatu Bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya (Suryani, 2011).

### **2.2.2 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)**

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits (Khursid, 2014). *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* merupakan salah satu cara untuk dapat mengetahui tanggung jawab dan kegiatan sosial suatu perusahaan dalam mendukung kegiatan usahanya yang sedang berlangsung berdasarkan pada syariat Islam. Salah satu contoh syariat Islam yang dimaksudkan adalah pengungkapan mengenai zakat atau sadaqah yang dilakukan oleh perusahaan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah tanggung jawab sosial perusahaan maupun setiap individu muslim yaitu menjalankan yang benar dan melarang atau menentang yang salah (Farook, 2011).

### **2.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko (tagihan, kredit, surat berharga, penyertaan pada Bank lain) ikut serta dibiayai dari dana modal sendiri Bank, disamping mendapatkan dana-

dana dari sumber-sumber di luar Bank, seperti pinjaman (utang), dana masyarakat dan lain-lain (Hellen, Fadrul, & Asyik, N. F., 2019).

#### **2.2.4 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya atau beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini sering disebut juga dengan rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya atau beban operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2005). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional Bank (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

### **2.3 Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel 2.1. Dalam tabel tersebut di jelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Chintya Zara Ananda dan Erinoss NR, 2020, Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perbankan Syariah.	Variabel Dependen: - Kinerja Perbankan Syariah Variabel Independen: - <i>Islamic Corporate Governance</i> - <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	- <i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. - <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.
2.	Sartini Wardiwiyo dan Arty Fitria Jayanti, 2021, Peran <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Dalam Memoderasi Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah	Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Variabel Independen: - Zakat Variabel Moderasi: - <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	- Zakat berpengaruh terhadap kinerja Bank umum Syariah. - <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank umum Syariah. - <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> mampu memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja Bank umum Syariah.
3.	Ashry Salamayrika R. dan Nayang Hemayunita, 2021, Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) dan <i>Sharia Governance</i> Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah	Variabel Dependen: - Kinerja Bank umum Syariah Variabel Independen: - <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> - <i>Sharia Governance</i>	- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. - <i>Sharia Governance</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. - <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sharia Governance</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.</li> <li>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.</li> <li>- <i>Sharia Governance</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.</li> <li>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.</li> <li>- <i>Sharia Governance</i> memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap CAR.</li> </ul>
4.	<p>Syurmita dan Miranda Junisar Fircarina, 2020, Pengaruh Zakat, <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> dan Penerapan <i>Good Governance Bisnis Syariah</i> terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reputasi Bank umum Syariah</li> <li>- Kinerja Bank umum Syariah</li> </ul> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Zakat</li> <li>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></li> <li>- <i>Good Governance Bisnis Syariah</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi Bank umum Syariah.</li> <li>- Zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROE Bank umum Syariah.</li> <li>- Zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Net Operating Margin Bank umum Syariah.</li> <li>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> pada Bank umum Syariah berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan.</li> <li>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (NOM).</li> <li>- <i>Good Governance Bisnis Syariah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi Bank umum syariah.</li> <li>- <i>Good Governance Bisnis Syariah</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROE.</li> <li>- <i>Good Governance Bisnis Syariah</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan NOM.</li> </ul>
5.	Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani, 2016, <i>Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure</i> , Reputasi dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia.	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></li> </ul> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reputasi</li> <li>- <i>Return On Asset</i></li> <li>- <i>Return On Equity</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ICSR pada Bank Syariah berpengaruh positif secara signifikan terhadap reputasi perusahaan.</li> <li>- ICSR pada Bank Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA.</li> <li>- ICSR pada Bank Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.</li> </ul>
6.	Reistiawati Utami dan Meina Wulansari Y, 2020, Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i></li> <li>- <i>Good Corporate Governance</i></li> </ul> <p>Variabel Intervening</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja Perusahaan (Profitabilitas)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.</li> <li>- ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV.</li> <li>- GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.</li> <li>- GCG berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.</li> </ul>

	sebagai Variabel Intervening		- ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.
7.	Hilya Nafi Husna, 2020, Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan	Variabel Dependen: - Reputasi perusahaan - Kinerja keuangan Variabel Independen: - <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	- ICSR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan. - ICSR pada Bank Syariah tidak berpengaruh terhadap ROA. - ICSR pada Bank Syariah berpengaruh positif terhadap ROE. - ICSR pada Bank Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan melalui GPM. - ICSR pada Bank Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (NPM).
8.	Rima Cahya S dan Ahmad Mifdlol M, 2018, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.	Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan Variabel Independen: - NPF - FDR - BOPO - CAR - GCG	- NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). - FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). - BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). - CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). - GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
9.	Hellen, Fadru, Nur Fadjrih Asyik, 2019, Analisis Pengaruh	Variabel Dependen: - Kinerja Bank (ROA)	- CAR memiliki pengaruh signifikan dan



<p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing Deposit to Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- NPF</li> <li>- FDR</li> <li>- BOPO</li> <li>- CAR</li> <li>- NOM</li> </ul>	<p>berkorelasi negatif terhadap ROA.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- NPF memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.</li> <li>- NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> <li>- BOPO memiliki pengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA.</li> <li>- FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.</li> </ul>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Teori *Stakeholder* menjelaskan jika suatu perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder*, maka mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984). Penelitian yang dilakukan Arshad (2012) mengatakan bahwa jika suatu entitas gagal dalam mengkomunikasikan kegiatan ICSR, entitas bisa berujung pada berhentinya dukungan dari para *stakeholder* dan dampaknya akan berlanjut ke kinerja perbankan, maka dari itu sangat penting bagi perbankan untuk mengkomunikasikan kegiatan ICSR mereka untuk menggambarkan bahwa mereka memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Teori *Legitimacy* yang berhubungan dengan pengungkapan sosial menyiratkan bahwa alasan mengapa perusahaan mengungkapkan aktivitas lingkungan mereka ialah hal

yang diperlukan oleh masyarakat di mana perusahaan itu beroperasi dan kegagalan untuk mengungkapkannya dapat memiliki implikasi yang merugikan bagi kinerja perusahaan, selain itu teori ini juga menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan *legitimacy* di mana perusahaan itu berada (Pratiwi & Chariri, 2013). Teori *shariah enterprise* menunjukkan bahwa implementasi dari ICSR oleh Bank Umum Syariah dapat dilihat dari upaya yang dilakukan bank dalam menjaga kehalalan produk perbankannya dan menjaga ketaatan terhadap syariah Islam. Jika operasional Bank Umum Syariah semakin taat terhadap ketentuan syariah, maka kepercayaan nasabah dan masyarakat muslim terhadap Bank Umum Syariah akan meningkat dan memudahkan bank dalam melakukan operasional usahanya. Oleh karena itu, kinerja Bank Umum Syariah akan meningkat.

Para investor akan merespon positif terhadap perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode begitu pula sebaliknya para investor akan meragukan dan merespon negatif perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk dengan fluktuasi harga saham di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun (Almilia & Wijayanto, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Sidik (2016) menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan Syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian yaitu:

**H<sub>1</sub>: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah**

#### **2.4.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proporsi modal Bank dalam menggambarkan kemampuan untuk memberikan aset sebagai simpanan yang berasal dari kegiatan Bank. CAR menggambarkan seberapa jauh sumber daya dapat dikurangi dengan modal. CAR juga memperlihatkan sejauh mana suatu Bank dapat memanfaatkan bahaya kemalangan dari tugas-tugas Bank (Hellen, Fadrul, & Asyik, N. F., 2019). Kebangkrutan Bank dapat dibatasi dengan meningkatnya CAR sehingga dapat dilihat bahwa Bank lebih siap beradaptasi dengan kemalangan. Semakin besar modal yang dimiliki suatu Bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak sehingga pada saat harga CAR semakin tinggi maka Bank memiliki cukup uang untuk membantu keperluan dan bahaya yang tersirat, seperti bahaya kredit. Bank menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena diharapkan dapat mengukur, membedakan, menyaring dan mengendalikan bahaya yang muncul dari dampak pengukuran modal Bank (Nanda A.S., Andi, & Erwan, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian yaitu:

**H<sub>2</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

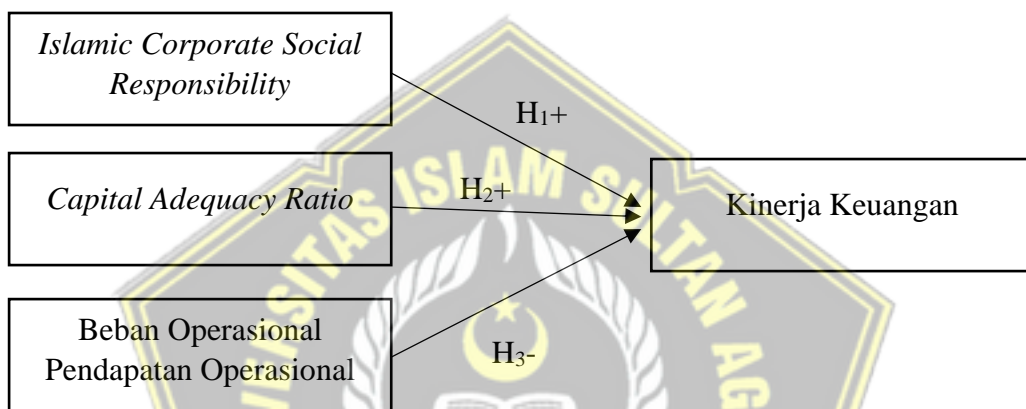
### **2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Penelitian yang dilakukan oleh Christiano et al. (2015); Lestari dan Widyawati (2014); Indarwati and Anan (2015); Nugraheni (2015); Hakiim dan Rafsanjani (2016); Lemiyana dan Litriani (2016) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio efisiensi dalam hal ini BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

## 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh *variable independent* (*Islamic Corporate Social Responsibility*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional*) dan *variable dependent* (*Kinerja Keuangan*) yang digambarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran Teoritis

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan skala numerik (angka). Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) meliputi ICSR, CAR dan BOPO serta variabel terikat (dependen) meliputi kinerja laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan, yaitu <https://www.ojk.go.id>.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian penjelasan yang mengamati hubungan akusal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian eksplanatori merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2007: 62). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara acak atau *random (Purposive Sampling)* yaitu suatu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Syariah yang menerbitkan laporan tahunan untuk tiga tahun berturut-turut dari tahun 2017-2021 pada situs web resmi Bank Syariah.
3. Bank Syariah yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan pada situs web resmi masing-masing Bank Syariah.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi publikasi perusahaan. Menurut KBBI, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, melainkan melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan. Penelitian ini mereview data keuangan dan pertanggung jawaban sosialnya dari Bank Syariah pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing Bank Syariah yang diteliti maupun *website* Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, artikel ilmiah dari jurnal akademik, buku teks yang relevan dan sumber internet lainnya juga digunakan untuk memperoleh data.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu data dan informasi bersumber dari pengolahan data dan dari literatur, buku, jurnal, dan data dari media lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Survei ini juga menggunakan metode studi dokumentasi yang mensurvei informasi yang terdapat dalam laporan tahunan yang diperoleh dari situs web masing-masing Bank Syariah.

### 3.5 Variabel dan Indikator

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen.

#### 3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012: 5) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, diantaranya:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility (X<sub>1</sub>)*

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* merupakan sebuah konsep *Corporate Social Responsibility* Islami yang dikembangkan dari



*Corporate Social Responsibility* konvensional (Ichwan Sidik, 2016). *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) diperoleh dengan menganalisis konten laporan keuangan tahunan setiap perusahaan. Indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah 40 item. Item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi nilai 1 dan yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Nilai total item yang diungkapkan kemudian dibagi dengan (jumlah total item) dan akan mendapat angka rasio. Oleh karena itu data ICSR berupa rasio, maka nilai ICSR berkisar dari 0 sampai 1.

Berikut merupakan rumus menghitung nilai ICSR:

$$\text{ICSR} = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{jumlah total item pengungkapan}} \times 100\%$$

Sumber: Ananda dan Erinos (2020)

## 2. *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ )

*Capital Adequacy Ratio* merupakan indeks untuk mengukur rasio kecukupan modal suatu Bank untuk menutupi potensi risiko kerugian akibat gagal bayar. *Capital Adequacy Ratio* adalah variabel bebas yang mana menjadi variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Berikut merupakan rumus menghitung nilai CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Hania F. (2021)

## 3. Beban Operasional Pendapatan Operasional ( $X_3$ )

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya atau beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini sering disebut juga

dengan rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya atau beban operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2005). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional Bank (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Berikut merupakan rumus menghitung nilai BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Aditya et al. (2019)

### 3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012: 59) “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas).”

Indikator yang sangat tepat untuk mengukur kinerja suatu Bank adalah profitabilitas (Suryani, 2011). Seberapa tinggi dan meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat dilihat dari kinerja Bank yang baik, begitupun sebaliknya jika menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank maka dapat dilihat dari kinerja Bank yang menurun. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja Bank karena manajemen Bank menggunakan *Return On Asset*

(ROA) untuk mengetahui kemampuannya dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin besar ROA dan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut maka semakin baik pula posisi Bank dan segi penggunaan aset Bank tersebut (Dendawijaya, 2019).

Berikut merupakan rumus menghitung nilai ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income before tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Ananda dan Erinos (2020)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif untuk memberi gambaran mengenai variabel dan data yang dilihat dari mean (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, varian dan lain sebagainya. Analisis statistik deskriptif ini dihitung dengan program *Statistical Package Sciences* (SPSS). Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk dapat menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi.

#### 3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dengan persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kinerja Laporan Keuangan  
A = Konstanta

$b_1b_2b_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= <i>ICSR</i>
$X_2$	= <i>ROA</i>
$X_3$	= <i>BOPO</i>
$e$	= <i>Error of estimation</i>

Alat analisis ini digunakan karena sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu ingin menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan melakukan metode *KolmogorovSmirnov* yaitu dengan cara melihat nilai *probability* apabila nilai  $>0,05$  ( $p>0,05$ ) berarti model analisis regresi dikatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Di dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *ScatterPlot* dan Uji *Glejser*. Dengan menggunakan *scatter-plot* maka cara yang dapat dilihat yaitu jika titik pada grafik menyebar secara acak (*random*) diatas maupun di bawah nol pada sumbu Y,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, dengan menggunakan uji *glejser* maka cara yang dapat dilihat yaitu jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui model regresi yang baik yaitu apabila terjadi homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Lestari, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi variabel pada model prediksi dengan perubahan waktu. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji *Durbin Watson* (Lestari, 2018).

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent penelitian. Menurut Sachs dan Stern (2017) uji multikolinieritas merupakan uji yang dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika terdapat nilai *tolerance*  $>0,1$  dan  $<1$  serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu  $<10$ , maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinieritas.

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2011), koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan atau satu (1). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### 3.6.5 Uji Statistik t

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari, (2018) Uji signifikansi t bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen dalam model regresi. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ) sebagai standar pengujian untuk mengetahui berpengaruh atau tidak. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dapat diketahui dengan melihat kriteria sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> ditolak jika p-value (significant- t) < 0,05 dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi.
2. H<sub>0</sub> diterima jika p-value (significant- t) > 0,05 dan koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dimana dalam hal ini yang dijadikan sebagai alat ukur adalah *Return On Assets (ROA)* pada perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari *annual report* perusahaan. Pada saat ini, perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dimana dapat dilihat dari banyaknya bank-bank syariah yang sudah banyak tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia didukung oleh kesadaran masyarakat muslim di Indonesia terkait pentingnya prinsip-prinsip Islami yang tertuang dalam prinsip perbankan syariah. Salah satu prinsip perbankan syariah yaitu tidak menggunakan konsep bunga uang tetapi diganti dengan prinsip bagi hasil karena adanya kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan peminjaman uang yang hanya memungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun.

Menurut data terbaru pada tahun 2021 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 11 perbankan umum syariah yang resmi terdaftar dan beroperasi di Indonesia. Berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel

yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria peneliti. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan nama-nama sampel perbankan syariah yang menjadi objek penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Perbankan Syariah**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia
4.	PT Victoria Syariah
5.	PT Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT Bank Mega Syariah
7.	PT Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT Bank Syariah Bukopin
9.	PT BCA Syariah
10.	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
11.	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan informasi data yang digunakan untuk sampel pada tabel diatas, maka dilakukan pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berdasarkan *ISR Indeks*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Kinerja Keuangan* yang di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.



## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam sebuah perusahaan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Ananda dan Erinos, 2020).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan agar dapat mencapai kewajibannya terhadap para *stakeholder* dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Baik ataupun buruknya kinerja keuangan perusahaan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis perusahaan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratio*). Terdapat berbagai macam rasio keuangan yang dapat digunakan, profitabilitas merupakan indikator rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), karena rasio ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dengan memanfaatkan seluruh aset yang dikelolanya. Sehingga ROA dipilih untuk dijadikan sebagai alat ukur kinerja perbankan. Selain itu, ROA juga menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan suatu bank maka semakin baik atau sehat kinerja bank tersebut, karena dengan meningkatnya

ROA maka telah terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan yang akan berdampak positif terhadap para *stakeholder* (Hellen, dkk., 2019).

**Tabel 4.2**  
**Data Kinerja Keuangan Tahun 2017 - 2021**

No	Nama Bank	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bank Aceh Syariah	2,51	2,38	2,33	1,73	1,87
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2,45	2,13	2,56	1,74	1,64
3	PT Bank Muamalat Indonesia	0,04	0,08	0,05	0,03	0,02
4	PT Victoria Syariah	0,36	0,32	0,05	0,16	0,71
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,63	1,28	0,6	0,41	0,96
6	PT Bank Mega Syariah	1,56	0,93	0,89	1,74	4,08
7	PT Bank Panin Dubai Syariah	10,77	0,26	0,25	0,06	6,72
8	PT Bank Syariah Bukopin	0,02	0,02	0,04	0,04	5,48
9	PT BCA Syariah	1,2	1,2	1,2	1,1	1,1
10	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	11,2	12,4	13,58	7,16	10,72
11	PT Maybank Syariah Indonesia	1,48	1,74	1,45	1,04	1,32

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan Syariah

#### 4.2.2 Deskripsi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits (Khursid, 2014).

*Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) diperoleh dengan menganalisis konten laporan keuangan tahunan setiap perusahaan. Indeks pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah 48 item. Item yang diungkapkan oleh perusahaan diberi nilai 1 dan yang tidak diungkapkan diberi

nilai 0. Nilai total item yang diungkapkan kemudian dibagi dengan (jumlah total item) dan akan mendapat angka rasio. Oleh karena itu data ICSR berupa rasio, maka nilai ICSR berkisar dari 0 sampai 1.

**Tabel 4.3**  
**Data ICSR Tahun 2017 - 2021**

No	Nama Bank	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bank Aceh Syariah	0,708333	0,75	0,8125	0,875	0,91667
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,729167	0,729167	0,854167	0,854167	0,85417
3	PT Bank Muamalat Indonesia	0,791667	0,791667	0,8125	0,833333	0,83333
4	PT Victoria Syariah	0,395833	0,354167	0,6875	0,875	0,89583
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,5625	0,541667	0,604167	0,8125	0,85417
6	PT Bank Mega Syariah	0,75	0,791667	0,770833	0,770833	0,8125
7	PT Bank Panin Dubai Syariah	0,770833	0,770833	0,770833	0,791667	0,85417
8	PT Bank Syariah Bukopin	0,666667	0,708333	0,6875	0,770833	0,8125
9	PT BCA Syariah	0,666667	0,75	0,875	0,8125	0,85417
10	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	0,666667	0,666667	0,770833	0,791667	0,85417
11	PT Maybank Syariah Indonesia	0,583333	0,604167	0,875	0,875	0,875

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan Syariah

#### 4.2.3 Deskripsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (tagihan, kredit, surat berharga dan penyertaan pada bank lain) ikut serta dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping mendapatkan dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti pinjaman (utang), dana masyarakat dan lain-lain (Hellen, Fadrul, & Asyik, N. F., 2019).

*Capital Adequacy Ratio* merupakan indeks untuk mengukur rasio kecukupan modal suatu bank untuk menutupi potensi risiko kerugian akibat

gagal bayar. *Capital Adequacy Ratio* adalah variabel bebas yang mana menjadi variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.4**  
**Data CAR Tahun 2017 - 2021**

No	Nama Bank	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bank Aceh Syariah	21,5	19,67	18,9	18,6	20,02
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	30,87	33,55	35,47	31,6	29,53
3	PT Bank Muamalat Indonesia	13,62	12,34	12,42	15,21	23,76
4	PT Victoria Syariah	19,29	22,07	19,44	24,69	33,21
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	17,91	20,39	14,95	24,14	23,47
6	PT Bank Mega Syariah	22,19	20,54	20,59	24,15	25,59
7	PT Bank Panin Dubai Syariah	11,51	23,15	14,46	31,43	25,81
8	PT Bank Syariah Bukopin	19,2	19,31	15,25	22,22	23,74
9	PT BCA Syariah	29,4	24,3	38,3	45,3	41,4
10	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	28,9	40,9	44,57	49,44	58,27
11	PT Maybank Syariah Indonesia	17,53	19,04	21,38	24,31	26,91

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan Syariah

#### 4.2.4 Deskripsi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya atau beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini sering disebut juga dengan rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya atau beban operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2005). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, semakin

tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional Bank (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

**Tabel 4.5**  
**Data BOPO Tahun 2017 – 2021**

No	Nama Bank	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bank Aceh Syariah	78	79,09	76,95	81,5	78,73
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	78,1	80,76	76,83	81,39	82,56
3	PT Bank Muamalat Indonesia	97,68	98,24	99,5	98,27	99,29
4	PT Victoria Syariah	96,02	96,38	91,35	97,8	99,8
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	134,63	94,66	93,93	95,41	88,73
6	PT Bank Mega Syariah	89,16	93,84	98	83	76,05
7	PT Bank Panin Dubai Syariah	217,4	99,57	97,74	99,42	202,74
8	PT Bank Syariah Bukopin	99,2	99,45	99,6	97,73	180,25
9	PT BCA Syariah	87,2	87,4	84,8	86,3	84,8
10	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	68,8	62,4	58,07	72,42	59,97
11	PT Maybank Syariah Indonesia	85,97	83,47	5,07	4,55	87,83

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan Syariah

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *median*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICSR	55	,35	,92	,7614	,11175
CAR	55	11,51	58,27	25,1948	9,79632
BOPO	55	4,55	217,40	91,4145	33,27702
ROA	55	0,02	13,58	2,0791	3,53548
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki jumlah data (N) sebanyak 55 data. Deskripsi masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (Y1)

*Return On Asset* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total aset yang terdapat didalam laporan tahunan perbankan syariah. Dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki nilai minimum 0,02 yaitu pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 dan Bank Syariah Bukopi pada tahun 2017 dan 2018, kemudian untuk nilai maksimum sebesar 13,58 yaitu pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019. *Return On Asset* pada sampel bank syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7614 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 3,53548.

## 2. *Islamic Corporate Social Responsibility (X1)*

*Islamic Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks ISR dengan total item pengungkapan sebanyak 48 item. Dari hasil analisis data diatas ditunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum 0,35 yaitu pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2018, kemudian untuk nilai maksimum sebesar 0,92 yaitu pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2021. *Islamic Corporate Social Responsibility* pada sampel Bank Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7614 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,11175.

## 3. *Capital Adequacy Ratio (X2)*

*Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus modal dibagi dengan aset tertimbang menurut risiko yang terdapat dalam laporan tahunan perbankan syariah. Dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai minimum 11,51 yaitu pada PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, kemudian untuk nilai maksimum sebesar 58,27 yaitu pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2021. *Capital Adequacy Ratio* pada sampel bank syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,1948 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 9,79632.

#### 4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (X3)

Beban Operasional Pendapatan Operasional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional yang terdapat dalam laporan tahunan perbankan syariah. Dari hasil analisis diatas ditunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai minimum 4,55 yaitu pada Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2020, kemudian untuk nilai maksimum yaitu sebesar 217,40 pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Beban Operasional Pendapatan Operasional pada sampel bank syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 91,4145 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 33,27702.

#### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

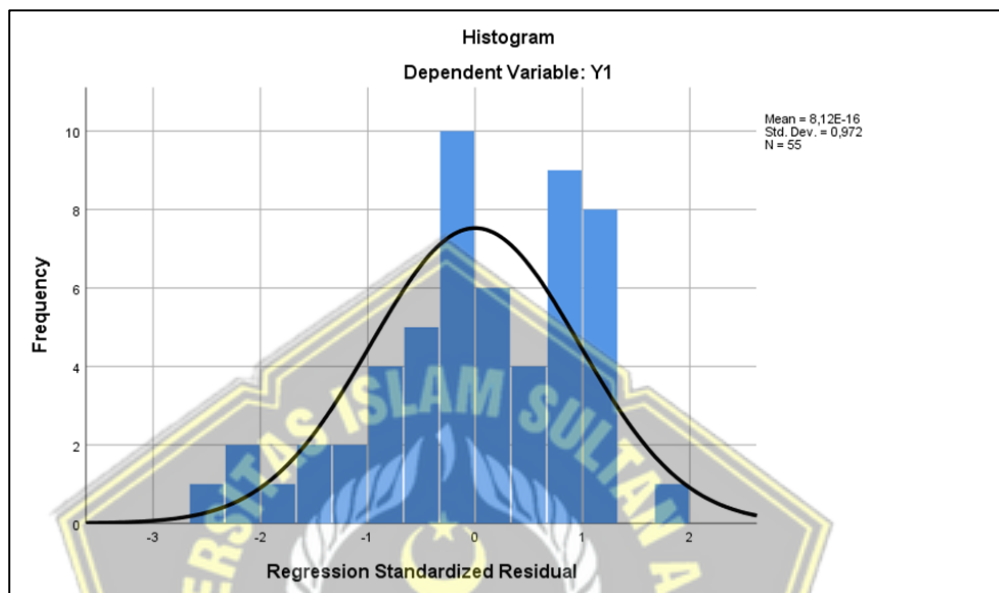
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

##### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dengan menggunakan statistik Kolmogrov-Smirnov Test. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh



$>0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tingkat signifikansi yang diperoleh  $<0,05$ , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

**Gambar 4.1**

### **Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik histogram tersebut dapat dilihat bahwa gambar histogram berbentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kanan atau tidak condong ke kiri. Bentuk tersebut mengartikan bahwa data yang digunakan memiliki penyebaran dan pendistribusian secara normal. Selain itu uji normalitas juga dilakukan dengan statistic Kolmogrov-Smirnov Test dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61920997
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,071
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Asymp signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,119. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dapat dikatakan residual berdistribusi normal karena nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolineartas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat multikolinearitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$ , maka terdapat multikolinearitas

- b. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ICSR	,889	1,125
	CAR	,849	1,178
	BOPO	,833	1,200

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ . *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,889 > 0,1$  dan nilai  $VIF$  sebesar  $1,125 < 10$ . *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,849 > 0,1$  dan  $VIF$  sebesar  $1,178 < 10$ . Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,833 > 0,1$  dan  $VIF$  sebesar  $1,200 < 10$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

#### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Cara yang ditempuh yaitu dengan

meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria yang ditetapkan yaitu apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,521		,001	,999
	ICSR	,890	,679	,190	1,311	,196
	CAR	-,005	,008	-,100	-,676	,502
	BOPO	,000	,002	,026	,173	,864

a. Dependent Variable: appresidy1

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada uji heterokedastisitas dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikan sebesar 0,196, *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,502, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* memiliki nilai signifikan sebesar 0,864. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

#### 4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat terjadi dikarenakan oleh observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mendeteksi ada dan tidaknya autokorelasi. Kriteria yang dapat digunakan adalah apabila nilai Durbin-Watson tidak berada di antara 2-4, maka terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376 <sup>a</sup>	,142	,050	1,03752	2,238
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, ICSR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 2,368. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin yang mana jumlah sampel yang digunakan (N) adalah 55. Sehingga nilai DU yang dihasilkan adalah sebesar 1,6815. Jadi nilai  $DU < DW < (4-DU)$  2,3185. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi, karena  $DU < DW < (4-Du)$ .

#### 4.3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Terhadap

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + e$$

Sumber : Arif dan Zaki, 2017, 132

Keterangan

y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

x1 = ICSR

x2 = CAR

x3 = BOPO

e = error

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,032	,631		-,051	,960
	CAR	,049	,010	,615	5,053	,000
	BOPO	-,003	,003	-,119	-2,965	,039
	ICSR	,021	,008	,300	2,520	,015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$y = -0,32 + 0,049 - 0,003 + 0,021$$

Sesuai dengan persamaan regresi linier berganda tersebut konstanta yang dihasilkan sebesar -0,032 yang menunjukkan bahwa apabila variabel

independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y1 (ROA) adalah sebesar -0,032.

Koefisien regresi *Islamic Corporate Social Responsibility* memiliki nilai sebesar 0,021. Sehingga setiap kenaikan satu satuan ICSR, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,021 satuan atau 2,1%. Dengan asumsi apabila variabel lain konstan.

Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai sebesar 0,049. Sehingga setiap kenaikan satu satuan kinerja lingkungan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,049 satuan atau 4,9%. Dengan asumsi apabila variabel lain konstan.

Koefisien regresi Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai sebesar -0,003. Sehingga setiap kenaikan satu satuan Beban Operasional Pendapatan Operasional, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,003 satuan atau 0,3%. Dengan asumsi apabila variabel lain konstan.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji signifikan parsial (uji t), uji signifikan silmutan (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 4.3.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji signifikan koefisien korelasi parsial digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,032	,631		-,051	,960
	CAR	,049	,010	,615	5,053	,000
	BOPO	-,003	,003	-,119	-2,965	,039
	ICSR	,021	,008	,300	2,520	,015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 perhitungan uji t menunjukkan hasil pengujian parsial terhadap ICSR, CAR dan BOPO pada kinerja keuangan dapat dianalisis sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis 1: ICSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikan untuk variabel ICSR (X1) adalah 0,015 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 2,520$ . Kemudian dilakukan perhitungan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan tersebut adalah  $t_{hitung} 2,520 > t_{tabel} 2,00856$ . Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate*



*Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **diterima.**

## 2. Hipotesis 2: CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikan untuk variabel CAR (X2) adalah 0 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 5,053$ . Kemudian dilakukan perhitungan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan tersebut adalah  $t_{hitung} 5,053 > t_{tabel} 2,00856$ . Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **diterima.**

## 3. Hipotesis 3: BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikan untuk variabel BOPO (X3) adalah 0,039 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,039 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = -2,965$ . Kemudian dilakukan perhitungan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan tersebut adalah  $t_{hitung} -2,965 < t_{tabel} 2,00856$ . Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan **diterima.**

### 4.3.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama. Ketentuan uji F ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas F (signifikansi F)  $< \alpha$  (0,05) atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$

- b. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas F (signifikansi F)  $> \alpha$  (0,05) atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,578	3	3,859	9,506	,000 <sup>b</sup>
	Residual	20,705	51	,406		
	Total	32,283	54			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), ICSR, CAR, BOPO						

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik F menunjukkan bahwa nilai dengan tingkat signifikan 9,506 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa signifikansi F lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ICSR, CAR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut diperkuat lagi dengan perhitungan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan semua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Perhitungan tersebut menghasilkan  $F_{hitung} 9,506 > F_{tabel} 2,79$ . Hal ini juga menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat mengidentifikasi layak untuk diuji sebagai penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.3.4.3 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376 <sup>a</sup>	,142	,050	1,03752	2,238
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, ICSR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yang besarnya adalah 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan dengan instrumen *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 5% terhadap pengungkapan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 95% merupakan pengaruh faktor lain.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikan untuk variabel ICSR (X1) adalah 0,015 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 2,520$ . Kemudian dilakukan perhitungan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan tersebut adalah  $t_{hitung} 2,520 > t_{tabel} 2,00856$ .

Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima memberikan arti bahwa ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Temuan tersebut relevan dengan hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Riswanti (2017), bahwa rasio ICSR berpengaruh terhadap profitabilitas rasio ROA. Penelitian oleh Putri dkk. (2014), yaitu terdapat pengaruh dari rasio ICSR terhadap rasio ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa ICSR menjadi sumber daya perusahaan yang sanggup untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi bagi perusahaan sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan terutama *Return On Assets*. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **diterima**.

Dalam jangka pendek, implementasi ICSR yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebenarnya merupakan biaya yang dibebankan oleh perusahaan. Semakin banyak ICSR yang dilakukan oleh bank maka semakin besar juga biaya yang dikeluarkan. Dampak lebih lanjut bagi perusahaan Ketika biaya yang dibebankan perusahaan semakin meningkat maka keuntungan pada periode tersebut akan mengalami penurunan sehingga ROA akan semakin mengecil.

Temuan ini juga memberikan indikasi bahwa teori *stakeholder* dan teori legitimasi yang dijadikan dasar dalam pengembangan hipotesis penelitian hanya cocok digunakan untuk menjelaskan pengaruh ICSR terhadap kinerja bank umum syariah dalam jangka lebih panjang. Implementasi ICSR dalam jangka panjang akan dapat meningkatkan *image* perusahaan di mata *stakeholder* maupun masyarakat sehingga akan meningkatkan peluang perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik. Para *stakeholder* tentu menginginkan inisiatif pengungkapan ICSR yang sesuai dengan konsep dan syariat Islam untuk merefleksikan akuntabilitas dan etika bank ke *stakeholdernya*. Perusahaan yang telah mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaannya akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut dapat terjadi karena aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan merupakan investasi bagi perusahaan demi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan.

Adapun pengujian yang dilakukan secara bersama memberikan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari nilai ICSR, CAR dan BOPO terhadap pencapaian ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021.

## 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikan untuk variabel CAR ( $X_2$ ) adalah 0 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 5,053$ . Kemudian dilakukan perhitungan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan tersebut adalah  $t_{hitung} 5,053 > t_{tabel} 2,00856$ .

Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima memberikan arti bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Temuan tersebut relevan dengan hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Mainata dan Ardiani (2017), bahwa rasio CAR terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Salman (2017), yaitu rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas rasio ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan implikasi bahwa CAR berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dengan rasio ROA. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan **diterima**.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan bahwa semakin tinggi rasio CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menghadapi risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu untuk membiayai operasi bank, dengan kondisi yang menguntungkan bank tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dari segi profitabilitas. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank maka menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. Dengan kata lain, CAR berhubungan positif dengan ROA dalam kategori bank umum syariah di Indonesia. Kecukupan modal menunjukkan modal perusahaan itu sendiri, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROA, karena dengan menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Adapun pengujian yang dilakukan secara bersama memberikan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari nilai ICSR, CAR dan BOPO terhadap pencapaian ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021.

### 3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

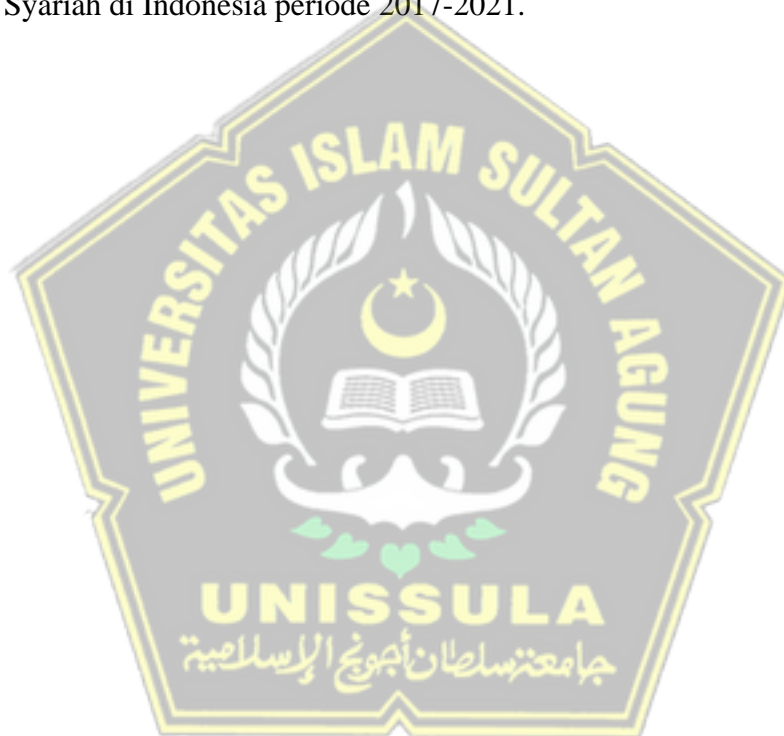
Berdasarkan tabel 4.12 nilai signifikan untuk variabel BOPO (X3) adalah 0,039 dinyatakan lebih kecil dari taraf  $\alpha = 0,05$  ( $0,039 < 0,05$ ). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = -2,965$ . Kemudian dilakukan perhitungan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil perhitungan tersebut adalah  $t_{hitung} -2,965 < t_{tabel} 2,00856$ . Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan **diterima**.

Jika terjadi kenaikan BOPO maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hellen, dkk (2019) dan Nurvarida (2017) bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang artinya jika terjadi kenaikan BOPO maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank dan begitu juga sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut dimana semakin tingginya BOPO maka akan menghasilkan laba yang buruk dan berdampak negatif terhadap ROA. Sedangkan semakin kecil BOPO mengindikasikan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank syariah dikatakan tidak sehat karena tingkat efisiensi manajemen bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya belum tepat, dimana beban operasional bank lebih besar daripada pendapatan



operasionalnya sehingga manajemen bank harus lebih memperhatikan pengendalian beban operasional agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal.

Adapun pengujian yang dilakukan secara bersama memberikan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari nilai ICSR, CAR dan BOPO terhadap pencapaian ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021 dengan sampel sebanyak 11 bank yang menjadi target penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia periode tahun 2017-2021. Secara simultan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap pengungkapan kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak ICSR yang diungkapkan, maka semakin berkurang kinerja bank umum syariah yang diukur dengan ROA.
2. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan kinerja keuangan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia periode 2017-2021. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu untuk membiayai operasi bank, dengan kondisi yang menguntungkan bank

tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dari segi profitabilitas.

3. Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia periode 2017-2021. Secara simultan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika terjadi kenaikan BOPO maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas bank dan begitu juga sebaliknya.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, implikasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan syariah agar selalu menjaga kesehatan perusahaannya yang salah satunya dapat dilaksanakan dengan menjaga kinerja keuangannya terutama profitabilitas yang dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA).

2. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh nasabah sebagai acuan dalam memilih perbankan syariah untuk menyimpan dananya dengan memperhatikan rasio ICSR, CAR dan BOPO karena berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya, sebuah penelitian memiliki keterbatasan, kekurangan dan dapat dikatakan jauh dari kata sempurna. Pada penelitian ini juga masih terdapat keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan variabel dalam penelitian ini masih terbatas hanya pada ICSR, CAR dan BOPO.
2. Periode data yang diteliti hanya dalam rentang waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis dan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, terdapat saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel independen lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode data agar dapat melihat perubahan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C. Z., & Erinoss N. R. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065-2082. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/17>
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 20(1). [www.journal.uui.ac.id/index.php/jaai](http://www.journal.uui.ac.id/index.php/jaai)
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation, and Performance. *International Scholarly and Scientific Research & Innovation*.
- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen Perbankan. *Ghalia Indonesia*.
- Febrina, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(11).
- Freeman, R.E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders Stock and Stakeholders. *California Management Review*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(1), 161-168.
- Hellen, Fadrul, & Asyik, N. F. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Financing Deposit To Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 4(2), 181-191. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>

- Husna, H. N. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*.
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 19-28.
- Mansur, S. (2012). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 2(2), 107-133.
- Martono. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. *Ekonisia FE UII*.
- Lemiyana & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economic*, 2(1), 31-49.
- Lestari, A. (2018). Analisis Pengaruh ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility) dan Zakat Terhadap Reputasi dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(1), 42.
- Rahmawaty, A. S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 876-892. [http://S:/Njea:2p6p5j.6u-n3p6.4ac9.i\(dO/inndineex\).php/jea/index](http://S:/Njea:2p6p5j.6u-n3p6.4ac9.i(dO/inndineex).php/jea/index)
- Rivai, V., & Basri, A. F. M. (2004). *Penilaian Kinerja dan Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sidik, I., & Reskino. (2016). Pengaruh Zakat dan ICSR Terhadap Reputasi dan Kinerja. *Jurnal SNA*, XIX.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Walisongo*, 19(1), 47-74.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94-117.

- Syamira. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Syurmita & Fircarina, M. J. (2020). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 87-97.
- Utami, R., & Yusnia, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 162-176.
- Wardiwyono, S., & Jayanti, A. F. (2021). Peran Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 73-89. <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i1.241>
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1), 50-61.

